

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidz

1. Pengertian Manajemen

Secara umum, manajemen merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendayagunaan sumber daya yang dimiliki.¹

Secara sederhana Manajemen adalah segala sesuatu yang mengatur, mengelola. Menurut Nanang sebagaimana yang dikutip Mutiah Mengemukakan bahwa Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja.²

Sedangkan secara terminologi berikut beberapa pengertian Manajemen menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a) Menurut Marry Parker Follet yang dikutip oleh Saefullah bahwa Manajemen adalah seni karena untuk melakukan pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.³

¹ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 1 (2019): 124. <https://ejournal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/245>.

² Tuty Mutiah, dkk., "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Cita Sekolah Islam Nurul Hikmah Kebagusan," *Jurnal Akbar Juara* Volume 6 Nomor 3 (2021): 23. <https://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1501>.

³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 2.

- b) Menurut Terry dan Rue Menyatakan bahwa Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁴
- c) Menurut James A.F. Stoner sebagaimana yang dikutip oleh Anthoillah mendefinisikan bahwa Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen merupakan Seni atau kerangka kerja dalam melakukan suatu kegiatan biasanya melibatkan bimbingan atau pengarahan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengawasan atau evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun manajemen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan manajemen ekstrakurikuler tahfidz dengan segala upaya atau rencana efektif yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing tahfidz dalam ekstrakurikuler tahfidz yang berkaitan dengan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Pengertian Ekstrakurikuler Tahfidz

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasanya dilaksanakan didalam atau diluar ruangan kelas untuk

⁴ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 4 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 1.

⁵ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 16.

membantu perkembangan dan peningkatan peserta didik.⁶ Sedangkan Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu dimasukkan dalam pikiran agar dapat diingat dan diucapkan saat melakukan hafalan dengan metode tertentu.⁷ Menghafal Al-Qur'an yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mampu melafalkan di luar kepala.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler tahfidz merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang ada di sekolah biasanya memfokuskan untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an dengan membantu siswa menghafal Al-Qur'an, memperbaiki bacaan (tajwid), serta memahami makna dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, ekstrakurikuler tahfidz juga mengajarkan kedisiplinan, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

3. Tujuan Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidz

Secara umum tujuan manajemen ekstrakurikuler tahfidz adalah untuk mengintegrasikan pendidikan tahfidz dengan kurikulum pendidikan agar peserta didik tetap berkembang dalam bidang akademik dan non-akademik. Biasanya mengatur, mengelola, dan memaksimalkan efektivitas kegiatan hafalan Al-Qur'an agar peserta didik dapat mencapai target hafalan dengan baik.

⁶ Sujak dan Zainal Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2022), 108.

⁷ Labib Maimun, dkk., *Islamic Studies Character Building* (Jawa Tengah: NEM Pemalang, 2017), 37.

Manajemen sekolah pastinya memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sekolahnya sesuai dengan kebutuhan di lembaga pendidikan baik dari dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an agar bacannya benar dan juga dari segi pengambilan keputusan mengenai ekstra yang akan dilaksanakan guna meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Program ini menekankan pentingnya pengalaman nilai-nilai Al-Qur'an sehingga peserta didik diarahkan untuk memiliki akhlak yang mulia.⁸

Berdasarkan tujuan ini maka manajemen ekstrakurikuler tahfidz di lembaga pendidikan memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan bimbingan yang tepat, baik dalam aspek penyetoran hafalan Al-Qur'an maupun proses penghafalan dan pengalaman ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen yang baik memastikan bahwa kegiatan tahfidz berjalan lancar, teratur, dan mencapai tujuan pembinaan yang telah ditetapkan.

4. Fungsi Manajemen Ekstrakurikuler Tahfidz

Proses manajemen ekstrakurikuler ini untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi utama menurut Terry dan Rue yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *motivating*, dan *controlling*. Berikut penjelasannya dari masing-masing fungsi secara umum:

⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), 6.

Planning, menentukan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Organizing, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

Staffing, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga.

Motivating, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.

Controlling, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.⁹ Secara rinci peneliti memilih pendapat tersebut di dasarkan kesederhanaan tetapi sudah memuat semua fungsi yang sudah dikemukakan pendapat lain. Maka fungsi manajemen ekstrakurikuler tahfidz akan dijelaskan berikut ini:

a) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan proses yang melibatkan penetapan tujuan, penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengaturan sumber daya yang diperlukan. Ini termasuk dalam langkah awal dan paling mendasar dalam manajemen, karena tanpa perencanaan, tidak ada arahan yang

⁹ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 9-10.

jelas untuk tindakan selanjutnya. Biasanya fungsi perencanaan mencakup dalam penetapan tujuan, identifikasi sumber daya, pengembangan strategi, pembuatan rencana, pengaturan dan koordinasi.

Perencanaan ekstrakurikuler tahfidz sangat penting menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik agar berjalan secara sistematis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya berupa jumlah juz yang dibaca oleh siswa, sehingga ada keinginan dari diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an serta pengembangan akhlak peserta didik. Selain ini, juga ada perencanaan menyusun kurikulum yang terstruktur biasanya mencakup materi hafalan, metode pengajaran dan jadwal pembelajaran. Kurikulum ini harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Sehingga dengan perencanaan yang matang, ekstrakurikuler tahfidz dapat berjalan lebih terarah dan efisien, memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengaturan dan penataan sumber daya, tugas, dan tanggung jawab di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian memastikan bahwa semua elemen dalam organisasi bekerja secara harmonis dan efisien.

Hal ini berperan penting dalam memastikan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan terstruktur. Fungsi pengorganisasian dalam manajemen ekstra tahfidz terdiri dari:

1) Pembagian tugas dan tanggung jawab, biasanya para pengajar, koordinator ekstrakurikuler, serta staf pendukung lainnya. Setiap individu diberikan tanggung jawab spesifik, mengajar, mengawasi hafalan.

2) Penetapan struktur organisasi ekstrakurikuler

Ekstra tahfidz memerlukan struktur organisasi yang jelas, yang mencakup seorang yang memimpin ekstra tahfidz, yang bertanggung jawab atas kegiatan, pengawasan harian, dan pelaksanaan kegiatan tambahan. Struktur ini membantu menjaga alur kegiatan yang efisien dan memastikan semua peran di dalam kegiatan terdefinisi dengan baik.

3) Penyusunan kelompok hafalan

Fungsi pengorganisasian mencakup pembagian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemampuan hafalannya. Ini memungkinkan pengajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, serta memudahkan pengawasan dan evaluasi.

4) Pengaturan sumber daya dan fasilitas

Pengorganisasian memastikan bahwa semua sumber daya yang dibutuhkan, seperti ruangan untuk belajar, mushaf Al-Qur'an,

alat bantu hafalan dan lainnya. Ini juga termasuk pengelolaan waktu, seperti penjadwalan sesi hafalan, muraja'ah (pengulangan), dan bimbingan.

5) Koordinasi antara pengajar dan staf pendukung

Fungsi ini memastikan adanya koordinasi yang baik antara pengajar dan staf pendukung karena koordinasi yang baik akan memastikan semua komponen salah satunya ekstra tahfidz berjalan dengan baik.

6) Delegasi Wewenang

Dalam pengorganisasian ekstra tahfidz, perlu adanya pendelegasian wewenang yang jelas. Koordinator ekstra mungkin mendelegasikan tugas-tugas tertentu kepada pengajar, seperti memimpin sesi hafalan dan mengelola tahfidz.

7) Pembentukan sistem pengawasan atau evaluasi

Fungsi ini memantau kemajuan peserta didik dan mengevaluasi efektivitas ekstra. Ini bisa berupa jadwal evaluasi rutin, sistem pencatatan kemajuan hafalan.

8) Pengaturan komunikasi dan hubungan kerja

Fungsi pengorganisasian melibatkan pengaturan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat dalam ekstrakurikuler, termasuk pengajar, peserta didik, dan orang tua. Hal ini memastikan bahwa semua pihak mendapatkan informasi

yang diperlukan dan dapat berkontribusi secara efektif dalam mencapai tujuan kegiatan.

c) Fungsi penggerakan dan pelaksanaan

Fungsi manajemen itu menjadi penggerak semua sumber daya kegiatan untuk mencapai tujuan. Biasanya dalam manajemen ekstra tahfidz berfokus pada kegiatan rencana yang telah disusun dan memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Penggerakan melibatkan motivasi dan pengarahan peserta didik serta staf untuk melaksanakan rencana ekstrakurikuler tahfidz dengan efektif. Sehingga penerapan rencana yang telah disusun dapat memastikan bahwa semua kegiatan akan terlaksanakan sesuai dengan rencana. Maka dengan fungsi penggerakan dan pelaksana yang efektif, ekstrakurikuler tahfidz dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari ekstrakurikuler tersebut.

d) Fungsi Pengawasan dan Pengendalian

Fungsi pengawasan dan pengendalian mempunyai kaitan erat dengan fungsi manajemen lainnya. Terutama dalam fungsi rencana karena kegiatan yang sesuai dengan rencana maka semua tujuan dan standar yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Fungsi pengawasan merupakan proses pemantauan berkelanjutan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz untuk memastikan semua

kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana, seperti pemantauan kemajuan bacaan Al-Qur'an, menghafal dan memastikan mengikuti jadwal yang ditetapkan, evaluasi pengajaran, pemantauan kualitas. Sedangkan fungsi pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa ekstrakurikuler tahfidz tetap berada di jalur yang benar dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan atas masalah yang mungkin muncul. Biasanya dalam penilaian kerja, penerapan standar, pengaturan ulang rencana, tindakan kolektif, dan pelaporan.

Maka dengan fungsi pengawasan dan pengendalian yang efektif, ekstrakurikuler tahfidz dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitasnya, serta memastikan bahwa semua aspek ekstrakurikuler tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membantu dalam mengatasi masalah secara proaktif dan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

5. Metode Ekstrakurikuler Tahfidz

Metode ekstrakurikuler tahfidz merupakan suatu kegiatan pendidikan yang fokus pada menghafal Al-Qur'an yang nantinya siswa melakukan hafalan. Ekstrakurikuler tahfidz memerlukan disiplin yang tinggi, kesabaran, dan komitmen, baik dari peserta didik maupun mengajar. Tujuan utama dari ekstrakurikuler ini bukan hanya untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk mendalami kandungannya dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang bisa diterapkan oleh siswa dan mungkin bisa juga dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kemalasan dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dan dikembangkan pada ekstrakurikuler tahfidz diantaranya:

a) Metode Bi Al-Azhar

Metode bi al-azhar merupakan sebuah metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang dikembangkan dengan membaca cermat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan berulang-ulang. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada hafalan akan tetapi menekankan pada pemahaman makna dan penguasaan ilmu tajwisnya.¹⁰

b) Metode Kitabah

Metode kitabah adalah metode yang berfokus pada penulisan sebagai cara untuk memperkuat bacaannya dan hafalannya agar bisa memahami. Dalam metode ini para siswa menulis ayat-ayat yang

¹⁰ Nurul Latifatul Inayati, Isnaya Arina H, dan Izzah Azizah Al Hadi, "Pelaksanaan Program Kuliyatu Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017," *SUHUF* Volume 30 Nomor 1 (2018): 24. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6720>.

ingin dibaca agar bacaannya bagus dan memahami tujuannya untuk mengetes kekuatan membaca serta hafalannya.¹¹

c) Metode *sima'i*

Metode ini menekankan pada aspek pendengaran (*sima'* dalam bahasa arab berarti “mendengar”). Metode ini melibatkan peserta didik dalam proses mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru atau *qari'* (pembaca Al-Qur'an) sebagai langkah awal sebelum siswa mencoba membaca dan menghafal sendiri. Sehingga dengan mendengarkan terlebih dahulu, siswa dapat belajar cara membaca dengan benar sebelum melangkah ke tahapan hafalan atau membaca mandiri. Metode ini bisa dikombinasikan dengan metode lain seperti *talaqqi* (membaca dihadapan guru) atau *kitabah* (penulisan) untuk hasil yang lebih komprehensif.

d) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode yang mengedepankan interaksi langsung antara guru dan murid. Dalam metode ini, siswa belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an dengan secara langsung membacakan ayat-ayat yang sedang dipelajari dihadapan guru, yang kemudian akan memberikan bimbingan, koreksi, dan penjelasan jika diperlukan.¹²

¹¹ Azhari Fathurrohman, "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Volume 20 Nomor 1 (2022): 86. <http://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/542>.

¹² Nurul Latifatul Inayati, Isnaya Arina H, dan Izzah Azizah Al Hadi, "Pelaksanaan Program Kuliyatu Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Pondok Pesantren Modern

e) Metode Muraja'ah

Metode ini memfokuskan pada pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Metode ini bertujuan untuk memastikan bacaan Al-Qur'an mengenai tajwid serta hafalan Al-Qur'an tetap kuat dan tidak mudah dilupakan. Dengan melakukan metode ini maka akan mendapatkan tambahan seperti cepatnya membaca Al-Qur'an karena terus menerus membaca dan tidak menjauhinya.¹³

B. Tinjauan tentang Hafalan Al-Qur'an

1) Pengertian Hafalan

Hafalan atau menghafal dari kata dasar hafal dari bahasa arab yakni *hafidza-yahfadzu-hifdzu-hifdzan*, berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴ Maksudnya hafalan atau menghafal berarti proses usaha untuk selalu mengingat informasi tanpa melupakannya. Lawan dari lupa dalam hal ini adalah ingat, sehingga menghafal adalah aktivitas yang bertujuan agar seorang atau penghafal terus mengingat dan tidak mudah melupakan terkait yang telah dipelajari.

Kegiatan hafalan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengingatkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan beberapa cara tertentu sesuai kenyamanan peserta didik, biasanya

Islam Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017," *SUHUF* Volume 30 Nomor 1 (2018): 24. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6720>.

¹³ Ahmad Izzan, dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4M Tahfidz Al-Qur'an Bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 23.

¹⁴ Aida Imtihana, "Implementasi Metode Jibril Dalam Melaksanakan Hafalan Al-Qur'an di SD Terpadu Ar-Ridho Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vo. 2 no. 2 (2016): 3. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1167>.

umumnya dengan mengulangkan bacaan. Sehingga dapat melafalkan ulang mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dengan tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

2) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam agama islam sebagai wahyu langsung dari Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berisi petunjuk hidup, hukum, dan ajaran agama yang diturunkan dalam bahasa arab. Kitab ini terdiri dari 114 surah (bab) dan berbagai ayat yang mencakup berbagai aspek kehidupan spiritual, moral, dan sosial. Al-Qur'an memegang peranan sentral dalam kehidupan umat islam dan sering dibaca dalam berbagai ibadah dan aktivitas sehari-hari.¹⁵

Al-Qur'an sebagian anak melakukan membaca bahkan menghafalnya untuk mendapat keridhoan dari Allah SWT. Merujuk kepada pengertiannya, sebagaimana dikemukakan oleh Quraish Shihab maka Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan menggunakan bahasa arab melalui perantaraan malaikat jibril yang diawali dari QS. Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nass dan membacanya termasuk ibadah.

Para ulama' (Huffadz) mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an ibarat mengukir di atas Es memerlukan keseimbangan dan minat dalam perawatan yang terus menerus. Jadi orang yang menghafal Al-

¹⁵ Ani Aryati, Nur Azizah, Hazmin, "Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa," *Journal of education and Instruction* Volume 3 Nomor 1 (Juni 2020): 76, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/1312>.

Qur'an harus benar-benar serius dan mengetahui kapasitas memori yang dimiliki yang digunakan dalam menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶

3) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah keterampilan yang melibatkan pemahaman dan penerapan aturan-aturan tajwid pengucapan huruf-huruf arab dengan benar, serta keahlian dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil (dengan pelafalan yang jelas dan lambat sesuai dengan kaidah). Kemampuan ini tidak hanya mencakup aspek teknis dalam menghafal teks arab, tetapi juga mencakup kepekaan terhadap makna dan adab dalam menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dari berbagai aspek baik dari dalam beribadah maupun muamalah. Materi pembelajaran Al-Qur'an adalah materi yang paling agung di antara sekian materi pembelajaran, karena seluruh mata pembelajaran baik agama maupun umum sains dan teknologi bersumber dari Al-Qur'an. Materi pembelajaran Al-Qur'an biasanya meliputi cara membaca dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna, terjemahan dan tafsirnya, cara menghafalnya.¹⁷

Maka tidak dapat dihindari bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mulia utama umat islam. Hal ini, bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dan sarana untuk memperoleh petunjuk, pahala, dan

¹⁶ Azhari Fathurrohman, "Strategi Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Volume 20 Nomor 1 (2022): 83-84. <http://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/542>.

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 12-13.

keberkahan dalam kehidupan. Berikut cara menghafal Al-Qur'an dengan membaca Al-Qur'an dengan benar diantaranya:

a) Tahqiq dan tartil

Cara ini dilakukan secara pelan-pelan, dengan ukuran pelannya diperkirakan ketika membaca diiringi dengan menulisnya maka tidak tertinggal (selesai bersamaan). Membaca tahqiq berarti sangat pelan sehingga menunjukkan hakikat bacaan yang sebenarnya. Bacaan benar-benar jelas satu persatu makhraj, sifat, dan hukum bacaannya.

Menurut *Al-Husaini dalam fathul bayan fi maqasid al-qur'an*, tartil adalah kehadiran hati ketika membaca. Tartil mengandung hikmah yaitu terbukanya kesempatan untuk memperhatikan isi ayat-ayat yang dibaca dan di waktu menyebut nama Allah, pembaca akan merasakan kemahaagungannya. Menghafal Al-Qur'an tidak harus bergesa-gesa atau dengan lagu yang baik tetapi memahami artinya dan memperhatikan isi yang terkandung dalam ayat yang dibacanya.

b) Hadr dan Tadwir

Cara menghafal dengan bacaan ini dengan tempo yang sedang disebut dengan tadwir, sedangkan tempo cepat disebut hadr. Namun begitu kecepatan atau tempo masing-masing dari dua cara tersebut dibatasi oleh wajib menerapkan tajwid sehingga penghafal harus bisa memastikan ketika membaca dengan cara tadwir ataupun hadr tidak ada pengucapan yang tumpang tindih dan samar, sifat huruf, bacaan,

wasal, waqaf, dan ibtida' terpenuhi dengan benar. Para ulama' tajwid sepakat bahwa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid bukanlah Al-Qur'an.¹⁸ Jadi hadr dan tadwir merupakan dua metode atau gaya yang dipraktekkan bagi penghafal Al-Qur'an dengan membaca yang diatur oleh ilmu tajwid, dan cara bacaannya pada hadr cepat namun tetap menjaga aturan-aturan tajwid. Biasanya cara ini digunakan pada saat ingin menyelesaikan bacaan dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan tadwir bacaannya dengan kecepatan sedang, berada di antara metode hadr dan tartil maksudnya bacaannya lebih lambat dari pada hadr, tetapi lebih cepat dari pada tartil. Biasanya digunakan oleh qori dalam situasi sehari-hari atau ketika mengajarkan Al-Qur'an.

Sehingga kedua metode ini penting dalam praktik menghafal Al-Qur'an, karena membantu para penghafal dalam pembaca memilih cara yang sesuai dengan situasi, baik itu untuk tilawah pribadi, pengajaran, atau ibadah bersama.

c) Makharijul Huruf

Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf-huruf dalam pengucapan Al-Qur'an atau bahasa arab. Memahami makharijul huruf sangat penting dalam tajwid, ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Setiap huruf dalam bahasa arab memiliki tempat keluar yang spesifik, seperti:

¹⁸ Siti Khodijah, *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengkaji Al-Qur'an Dengan Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Bukunesa, 2023), 7-9.

- 1) Huruf Halqi (keluar dari tenggorokan)
- 2) Huruf Lisan (keluar dari lidah)
- 3) Huruf Syafawi (keluar dari bibir)
- 4) Huruf Jauf (keluar dari rongga mulut)

Maka dari itu, menguasai makharijul huruf membantu dalam menghindari kesalahan dalam pengucapan huruf yang dapat mengubah arti kata. Selain itu, untuk mengetahuinya hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup di belakangnya, lalu bacakan. Sehingga mengetahui makharijul huruf sangat penting dalam upaya membaca Al-Qur'an secara benar dan beradab.¹⁹ Belajar makharijul huruf sangat membantu penghafal Al-Qur'an terhadap bacaan yang benar, biasanya bisa belajar dari mendengarkan dan meniru bacaan baik dari guru, rekaman qari. Selain itu, berlatih dengan mengucapkan huruf-huruf secara sendiri sambil memperhatikan tempat keluarnya dimulut atau tenggorokan. Sehingga dengan memahami makharijul huruf akan dapat menghafal dengan benar, dan sesuai dengan yang diajarkan dalam tradisi islam.

4) Indikator Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

a) Faktor Internal

Keberhasilan hafalan Al-Qur'an dari dalam diri peserta didik (individu) meliputi:

¹⁹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid Edisi Yang Disempurnakan* (Jakarta Timur: Pustaka A-Kautsar 2020), 125-126.

1) Niat dan keikhlasan

Niat yang tulus untuk menghafal Al-Qur'an karena Allah, bukan karena tekanan eksternal, menjadi dasar yang kuat dalam keberhasilan menghafal. Keikhlasan ini membuat seseorang lebih berkomitmen dan konsisten.

2) Pemahaman dan Pengetahuan

Pengetahuan tentang tajwid, makharijul huruf (cara pengucapan huruf yang benar), serta pemahaman dasar tentang isi dan makna ayat-ayat Qur'an sangat penting. Pemahaman ini mempermudah dan memperlancar bacaan dalam menghafal.

3) Kedekatan Spiritual

Tingkat kedekatan seseorang dengan Allah dan agamanya dapat mendorong seseorang untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin kuat hubungan spiritual, semakin besar dorongan internal untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

4) Disiplin Diri

Kemampuan untuk mengatur waktu dan membangun kebiasaan menghafal Al-Qur'an secara rutin sangat menentukan keberhasilan. Disiplin diri membantu seseorang tetap konsisten meskipun dihadapkan pada kesibukan atau hambatan.

5) Ketekunan dan Kesabaran

Menghafal Al-Qur'an, terutama bagi yang belum lancar, memerlukan ketekunan dan kesabaran. Proses belajar yang

panjang dan berulang dapat menjadi lebih mudah jika seseorang memiliki tekad yang kuat.

6) Kesadaran Akan Manfaat

Pemahaman tentang manfaat menghafal Al-Qur'an, baik secara spiritual, emosional, maupun intelektual, dapat meningkatkan motivasi. Seseorang yang menyadari dampak positif dari menghafal Al-Qur'an akan lebih bersemangat dan tekun.

7) Kondisi Psikologis

Keadaan mental yang positif, seperti ketenangan batin dan kestabilan emosi, mendukung kemampuan seseorang untuk fokus dan menikmati proses menghafal Al-Qur'an.

8) Pengalaman Pribadi

Pengalaman positif saat menghafal Al-Qur'an, seperti merasakan kedamaian atau mendapatkan wawasan baru, dapat memperkuat motivasi untuk terus menghafal.

Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan seberapa sukses seseorang dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, serta dapat menjadikan aktivitas ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Dukungan dari keluarga sangat penting. Jika anggota keluarga lain juga menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, hal ini bisa menjadi motivasi dan inspirasi yang kuat. Orang tua yang memberikan contoh dan mendorong anak-anak mereka untuk minat menghafal Al-Qur'an secara rutin akan meningkatkan keberhasilan mereka.

2) Lingkungan Sosial

Teman, tetangga, dan komunitas yang religius dan aktif dalam kegiatan keagamaan dapat menjadi dorongan positif. Berada di lingkungan yang menghargai dan mendukung penghafal Al-Qur'an membuat seseorang lebih termotivasi dan merasa nyaman dalam melakukannya.

3) Pendidikan dan Bimbingan

Akses terhadap guru yang kompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an, baik melalui sekolah, masjid, atau lembaga pengajian, sangat berpengaruh. Bimbingan dari seorang mentor atau guru yang mampu mengajarkan tajwid, makharijul huruf, dan tafsir Al-Qur'an dengan baik dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam menghafal.

4) Fasilitas dan Sarana

Ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang berkualitas, buku-buku tajwid, dan materi pembelajaran lain yang mudah diakses, baik dalam bentuk fisik maupun digital, dapat mempermudah

proses belajar. Selain itu, adanya ruang yang nyaman untuk menghafal dan belajar Al-Qur'an juga penting.

5) Teknologi dan Media

Aplikasi Al-Qur'an, video tutorial, dan platform digital yang menyediakan penghafal dan penjelasan tentang Al-Qur'an juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan. Teknologi memudahkan seseorang untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

6) Kegiatan Keagamaan

Mengikuti kegiatan seperti pengajian, halaqah, atau kajian Al-Qur'an secara rutin dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman seseorang. Interaksi dengan orang lain dalam kegiatan tersebut juga bisa menambah semangat dan kebiasaan dalam menghafal Al-Qur'an.

7) Dukungan Institusi Keagamaan

Peran masjid, lembaga pendidikan Islam, dan organisasi keagamaan dalam menyediakan kegiatan pengajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan berkualitas sangat penting. kegiatan ini bisa berupa kursus tajwid, hafalan, atau tafsir yang membantu meningkatkan keterampilan menghafal Al-Qur'an.

Faktor-faktor eksternal ini bekerja sama dengan faktor internal untuk membentuk lingkungan yang kondusif bagi seseorang dalam menghal dan memahami Al-Qur'an secara lebih efektif.²⁰

5) Peran Manajemen Perencanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MAN 1 dan MAN 2 Pamekasan

Manajemen perencanaan ekstrakurikuler tahfidz memiliki peran penting dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan pendidikan islam. Ekstrakurikuler tahfidz adalah kegiatan yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an. Adanya ekstra tahfidz pasti melalui suatu organisasi lembaga pendidikan karena tahfidz tidak akan berjalan tanpa adanya anggota perencanaan atau organisasi. Organisasi lembaga pendidikan merupakan pemaknaan bersama seluruh anggota organisasi dalam suatu satuan pendidikan pastinya berkaitan dengan nilai, norma, keyaninan, sehingga membedakan dengan lembaga dan tingkat satuan pendidikan lainnya.²¹

Keberadaan ekstrakurikuler tahfidz ini khususnya pendidikan islam merupakan respon positif bagi lembaga dalam memahami kecenderungan kondisi diluar lembaga dan segmen masyarakat, dan benar-benar berorientasi pada keinginan dan kebutuhan orang tua yang menginginkan anak didiknya dalam lingkungan yang tepat dengan melalui mengikuti

²⁰Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 9 No. 2 (2014): 349-353. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/edukasia/article/view/779>.

²¹ Atiqullah, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2012), 9.

ekstra baru yakni tahfidz.²² Perencanaan dengan adanya ekstrakurikuler tahfidz ini diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dalam bidang keagamaan, khususnya menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya perencanaan yang matang maka ekstrakurikuler tahfidz di lembaga pendidikan dapat berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam hal menghafal Al-Qur'an serta perkembangan pengetahuan.

Peran manajemen dalam perencanaan ekstrakurikuler tahfidz memang sangat penting untuk memastikan bahwa ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik, efektif, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dalam kegiatan ini berfungsi untuk mengelola segala sumber daya yang terlibat dalam tahfidz salah satunya guru tahfidz dan siswanya, dan juga mengkoordinasi setiap elemen yang terlibat, mengatur, mengawasi, dan mengevaluasi dalam aspek ekstrakurikuler, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang maksimal dalam mencapai target hafalan Al-Qur'annya, sehingga bisa memastikan bahwa setiap tahap perencanaan dapat dijalankan secara optimal. Tanpa manajemen yang terorganisir, maka kegiatan ini akan sulit mencapai tujuan. Sehingga adanya peran manajemen yang kuat, maka ekstrakurikuler tahfidz dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas baik dalam hafalan maupun akademik.

²²Ali Nurhadi, dan Atiqullah, "Strategi Pemimpin Pesantren Dalam Mengelola Pemasaran Pendidikan Berkeunggulan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 5 No. 2 (Desember 2020): 170. <http://repository.iainmadura.ac.id/402/>.